

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian lapangan dan analisis hasil penelitian maka peneliti menarik kesimpulan bahwa, sikap dan keterampilan konseling pastoral ini, sudah ada pada diri guru sekolah minggu. Sikap- sikap yang dimiliki oleh guru sekolah minggu adalah sikap (empati, terarik, percaya pada proses, terbuka, spontan, tulus hati, kenal diri, , holistik, universalistik dan otonom). Sedangkan keterampilan yang ada dalam diri guru sekolah minggu adalah keterampilan mendengarkan, keterampilan memperjelas, keterampilan memantulkan, keterampilan menafsir, keterampilan mengarahkan, keterampilan memusatkan, keterampilan meringkas, keterampilan memberi informasi, keterampilan mengajukan pertanyaan, dan keterampilan menantang.

Sikap dan keterampilan ini yang kemudian dapat digunakan oleh guru sekolah minggu untuk mengembangkan potesi sebagai konselor bagi anak usia 9-12 tahun dalam membangun spiritualitas. Sekalipun guru sekolah minggu secara teori belum sepenuhnya memahami sikap dan keterampilan konseling pastoral. Namun guru sekolah minggu telah menerapkan sikap dan keterampilan konseling pastoral ini kepada anak sekolah minggu..

B. Saran

1. Gereja Toraja Jemaat Efata Sa'tandung, Klasis Ulusalu agar terus mengasa sikap dan keterampilan konseling pastoral untuk membangun spiritualitas Jemaat. Sekaligus sikap dan keterampilan konseling pastoral menjadikan guru sekolah minggu untuk mendampingi anak untuk terus bertumbuh di dalam Tuhan.
2. Gereja harus memperhatikan pertumbuhan spiritualitas anak sekolah minggu serta membiayai guru-guru sekolah minggu untuk mengikuti pelatihan-perlatihan dasar guru sekolah minggu dan pelatihan menjadi konselor pastoral.
3. Tulisan ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi pemikiran bagi orang tua, konselor, pelayan-pelayan di gereja, dan kepada sinode, agar dapat menjadi acuan tentang bagaimana peran konseling dalam membangun spiritualitas anak usia 9-12 tahun.